

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Regita Yuliawati¹, Rena Madina², Murhima A Kau³

Bimbingan dan Konseling, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

regitayuliawati@ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan belajar siswa di masa pandemic Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang setelah dilakukan perhitungan didapatkan jumlah sampel penelitian adalah 135 siswa yang bersedia menjadi responden. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tentang faktor-faktor kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Gorontalo dapat disimpulkan bahwa masing-masing faktor kesulitan belajar siswa persentasenya adalah untuk faktor eksternal (faktor keluarga 73% kategori sedang, faktor sekolah 73% kategori sedang, faktor media massa 69% kategori sedang) dan persentase faktor internal (faktor fisiologis 75% kategori sedang dan psikologis 70% kategori sedang).

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Pandemi Covid-19, Siswa.*

Abstract

This study aims to determine the factors causing student learning difficulties during the Covid-19 pandemic. This research is a quantitative descriptive study that describes the factors of student learning difficulties during the Covid-19 pandemic in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Gorontalo City. The population in this study was class XII students who after calculations obtained the number of research samples was 135 students who were willing to be respondents. Based on the results of research obtained on the factors of student learning difficulties in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Gorontalo City, it can be concluded that each of the factors of student learning difficulties is for external factors (family factors 73% moderate category, school factors 73% moderate category, mass media factors 69% medium category) and percentage internal factors (physiological factors 75% moderate category and psychological 70% medium category).

Keywords: *Learning Difficulties, Covid-19 Pandemic, Students.*

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2022 by Regita Yuliawati, Rena Madina, Murhima Kau

PENDAHULUAN

Dampak Covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak

tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatap muka melainkan dengan cara *online*. Penelitian yang dilakukan oleh Adila (2020) yang hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa selama daring pada mata pelajaran bahasa indonesia ialah, jaringan internet, kuota terbatas dan kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak efektif. Tingkat kesulitannya, guru sulit menjelaskan materi, selain itu, hanya bermasa bodoah saat belajar daring, dan suka beralasan kuota tidak ada dan tentunya sangat sulit untuk diajak berdiskusi.

Menurut Andri (2020) pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Indonesia lebih memilih memberlakukan pembatasan sosial adalah banyak masyarakat Indonesia yang mengandalkan upah harian, jadi akan rawan tidak bisa mencari mata pencaharian apabila *lockdown* diberlakukan (Erni, 2020). Kebijakan pembelajaran melalui daring atau online merupakan langkah yang dinilai tepat sebagai solusi untuk menjamin berlangsungnya proses pendidikan (formal) bagi generasi bangsa di tengah pandemi Covid-19, dengan melihat konteks kemajuan teknologi sebagai perspektif untuk pemecahan masalah. Memang banyak sekali produk-produk dari kemajuan teknologi modern yang dapat dipertimbangkan sebagai sarana untuk pembelajaran melalui daring, seperti aplikasi yang dapat diakses melalui platform semisal melalui grup *WhatsApp*, *email*, *google classroom*, atau media lainnya.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan agar siswa dapat tetap belajar dengan maksimal dan efektif, agar pendidikan di Indonesia semakin maju walaupun terhambat oleh pandemi sekalipun. Namun, disisi lain ada beberapa siswa ataupun pelajar yang kesulitan dalam mengikuti pelajaran selama masa pandemi dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran. Akibatnya banyak sekali para siswa yang dirugikan dan tidak dapat mengikuti pelajaran selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Gorontalo yang juga menjalankan proses belajar dan mengajar secara daring (dalam jaringan) ternyata masih banyak siswa yang bolos atau bahkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi ini, hal ini dibuktikan dengan kurang pahamnya siswa mengenai pelajaran yang diajarkan guru, disisi lain akses internet yang tidak memadai pun menjadi faktor penghambat lainnya yang mengakibatkan siswa sulit mengikuti pelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor penyebab Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Gorontalo”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Gorontalo populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII siswa-siswi MAN 1 Kota Gorontalo yang berjumlah 364 orang, yang mengikuti pembelajaran secara *online* atau

daring (dalam jaringan) sehingga pengumpulan datanya dilakukan menggunakan *google form*.

Jenis kuisioner yang dibuat dalam pernyataan merupakan penjabaran dari indikator variabel penelitian yang dibagikan secara online menggunakan *google from*. Sebelum menyusun kuesioner, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrument. Setelah itu menyusun pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrument tersebut dan melakukan uji coba/uji keakuratan. Uji coba ini dimaksudkan untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang telah dibuat. Kisi-kisi variabel yang menjadi indikator penelitian yang dapat dijadikan item pertanyaan pada kuesioner:

Tabel 1 Indikator dan Item Pernyataan Kuasianer

| No | Indikator | Positif | Negatif |
|----|-------------------|--------------------|--------------------|
| 1 | Faktor fisiologis | 4, 18, 22, 44, 49 | 8, 25, 27, 32, 33 |
| | Faktor psikologis | 6, 16, 20, 29, 42 | 10,12, 19, 34, 38 |
| | Factor keluarga | 7, 21, 31, 35, 36 | 1,3, 13,30, 43 |
| 2 | Faktor sekolah | 15, 28, 37, 39, 40 | 2, 26,41, 45, 48 |
| | Faktor media | 5 ,9, 14, 17, 23 | 11, 24, 46, 47, 50 |

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Gorontalo yang berjumlah 135 orang siswa kelas XII sebagai responden untuk dilihat faktor-fakor kesulitan belajar siswa selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, maka didapatkan distribusi karakteristik responden penelitian yang dijadikan sampel tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 2 Hasil Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

| No | Karakteristik Responden | N = 135) | |
|----|-------------------------|-------------------|-----------|
| | | F | % |
| 1 | Kelas | XII IPA | 45 |
| | | XII IPS | 60 |
| | | XII BAHASA | 14 |
| | | XII AGAMA | 16 |
| 2 | Jenis Kelamin | Laki-laki | 38 |
| | | Perempuan | 97 |
| 3 | Usia | 16 Tahun | 7 |
| | | 17 Tahun | 97 |
| | | 18 Tahun | 31 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan kelas, jenis kelamin dan usia. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa siswa kelas XII MAN 1 Kota Gorontalo yang menjadi sampel penelitian paling banyak adalah siswa XII IPS 60 siswa (44%), siswa kelas XII IPA 45 siswa (33%), kelas XII Bahasa 14 siswa (10%) dan kelas XII Agama 16 siswa (12%). Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa laki-laki berjumlah 38 siswa (28%) dan perempuan berjumlah 97 siswa (72%). Sedangkan distribusi responden berdasarkan usia dapat dilihat usia 16 tahun sebanyak 7 siswa (5%), usia 17 tahun 97 siswa (72%) dan usia 18 tahun 31 siswa (23%).

Tabel 3 Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII MAN 1 Kota

Gorontalo Indikator Keluarga

| Faktor | Keluarga |
|------------|----------------|
| Nilai | Max 36 |
| | Min 19 |
| | Mean 29 |
| | Stdv 3 |
| Persentase | 73% |
| Kategori | Sedang |

Tabel 4 Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII MAN 1 Kota

Gorontalo Indikator Sekolah

| Faktor | Sekolah |
|------------|----------------|
| Nilai | Max 37 |
| | Min 21 |
| | Mean 29 |
| | Stdv 3 |
| Persentase | 73% |
| Kategori | Sedang |

Tabel 5 Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII MAN 1 Kota

Gorontalo Indikator Media

| Faktor | Media |
|--------|----------------|
| Nilai | Max 37 |
| | Min 20 |
| | Mean 28 |
| | Stdv 3 |

| | |
|-------------------|---------------|
| Percentase | 69% |
| Kategori | Sedang |

Tabel 6 Faktor-faktor penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII MAN 1 Kota

Gorontalo Indikator Fisiologis

| Faktor | | Fisiologis |
|-------------------|-------------|-------------------|
| Nilai | Max | 39 |
| | Min | 34 |
| | Mean | 30 |
| | Stdv | 3 |
| Percentase | | 75% |
| Kategori | | Sedang |

Tabel 7 Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII MAN 1 Kota Gorontalo

Indikator Psikologis

| Faktor | | Psikologis |
|-------------------|-------------|-------------------|
| Nilai | Max | 27 |
| | Min | 20 |
| | Mean | 28 |
| | Stdv | 3 |
| Percentase | | 70% |
| Kategori | | Sedang |

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat faktor-faktor Penyebab kesulitan belajar siswa di MAN 1 Kota Gorontalo dapat disimpulkan bahwa masing-masing faktor penyebab kesulitan belajar siswa persentasenya adalah untuk faktor eksternal (faktor keluarga 73% kategori sedang, faktor sekolah 73% kategori sedang, faktor media massa 69% kategori sedang) dan persentase faktor internal (faktor fisiologis 75% kategori sedang dan psikologis 70% kategori sedang). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran secara daring yang dilakukan selama pandemi banyak kesulitan yang dialami oleh anak, selama pandemi Covid-19 yaitu program belajar dari rumah yang mengandalkan jaringan internet yang tidak semua siswa memiliki ponsel yang bisa mendukung kegiatan belajarnya, kesulitan dalam jaringan itu sendiri karena tidak semua rumah memiliki jaringan yang kuat dan sama dalam mengakses internet dan yang terakhir kesulitan dalam biaya membeli paket data internet. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan

yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran dari guru, suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan (Izaak, Esomar, & Sopacua, 2016; Khaeroni & Nopriyani, 2018).

Ada beberapa kasus kesulitan belajar yaitu kasus kesulitan dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar. Kasus kesulitan yang berlatar belakang sikap negatif terhadap guru, pelajaran dan situasi belajar (Budiyono, 2018; Rusmawan, 2013). Kasus kesulitan dengan latar belakang kebiasaan yang salah. Aji (2020) menjelaskan beberapa kendala atau masalah selama pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi antara lain, keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, kurang siapnya penyediaan anggaran dari pusat ke daerah. Meskipun, saat ini bantuan kuota dari pemerintah untuk siswa dan guru turun dari sejak bulan September 2020. Namun, hal tersebut dirasa masih kurang dalam menangani kesulitan belajar siswa selama masa pandemi covid-19. Sarana dan prasarana seperti gawai, komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis e-learning (Soni et al., 2018; Sutrisno, Agung, Tri Sutrisno, & Yudha Anggana Agung, 2013; Wulandari, Sudatha, & Simamora, 2020).

Namun, tidak semua keluarga mampu memenuhi sarana dan prasana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata. Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai dengan gejala yaitu prestasi yang rendah yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan tugas belajar. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi atau membiasakan diri agar mereka mampu menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Dari hasil wawancara berdasarkan teori peneliti membagi menjadi dua faktor yang menghambat proses belajar mengajar pada saat pandemi covid-19 ini diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pelaku kegiatan belajar mengajar seperti dari guru dan siswa. Pada masa pandemi ini kesulitan yang dirasakan oleh MAN 1 Kota Gorontalo yang berasal dari siswa adalah menurunnya minat belajar dari siswa itu sendiri karena menggunakan gawai sebagai media belajar hal ini disebabkan karena fokus terpecah karena hadirnya game online yang bisa diakses di gawai. Kedua, siswa kebingungan untuk mencari informasi sendiri mengenai pelajaran yang menurut mereka susah dipelajari dan harus mencarinya sendiri di internet. Ketiga, tingginya tingkat stress yang dialami siswa ketika belajar daring karena minimnya pembelajaran yang diberikan serta tidak adanya teman yang bisa membuat rileks dalam belajar. Keempat, kurangnya dukungan dari orangtua karena tidak semua orangtua bisa membimbing anaknya dalam belajar menggunakan sistem daring sehingga kebanyakan orangtua lebih membiarkan anaknya belajar mandiri.

Faktor eksternal adalah halangan atau rintangan dalam belajar yang daring dari luar seperti lingkungan dan media pendukung dalam kegiatan belajar. Kuota internet adalah masalah utama yang dihadapi baik dari pihak guru maupun dari MAN 1 Kota Gorontalo. Hal ini terjadi karena aplikasi yang digunakan seperti google form dan whattapps setiap proses pembelajaran membutuhkan kuota yang besar sehingga ini menimbulkan biaya tambahan bagi orangtua siswa atau guru dalam proses belajar. Terkadang kuota juga tidak bisa dikontrol pengeluarannya karena siswa tidak hanya menggunakannya untuk belajar melainkan juga untuk bermain game dan media sosial lain di gawai sehingga kuota internet yang digunakan cepat habis. Meski begitu sekolah menjadi ruang lingkup yang memiliki peranan penting, terutama dalam pembelajaran daring. Peran guru juga harus menciptakan pendidikan ramah anak (Kusdaryani, Purnamasari, & Damayani, 2016; Wahyono et al., 2020).

Kemudian dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh $r = -0,490$ dengan koefisien determinasi $r^2 = 0,241$. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi perilaku *hate speech* dengan kontrol sosial guru adalah sebesar 24,1% sedangkan sisanya 75,9% yang dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun peran kontrol sosial guru memiliki peran penting bagi siswa dalam mengatasi perilaku *hate speech*. Karena guru dapat mempengaruhi perilaku *hate speech* siswa. *Hate speech* terjadi akibat faktor kurangnya kontrol sosial dan faktor ketidaktahuan masyarakat. Kontrol sosial ini ada dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Di lingkungan keluarga, pengendalian melalui pengarahan, himbauan, pemberian nasehat maupun pengawasan orang tua terhadap anaknya rendahnya kontrososial akan menyebabkan anak tersebut mudah melakukan perilaku *hate speech*. Kemudian di lingkungan masyarakat kontrol sosial tersebut diberikan melalui ajakan dan paksaan warga masyarakat terhadap seseorang agar berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang ada di masyarakat.

Jika kurangnya kontrol akan menyebabkan seseorang tersebut dapat dengan mudah melakukan kejahatan di sekitarnya, menurut Lesmana (dalam Gaviasa, 2019:10) “ujaran kebencian (*hate speech*) dalam arti hukum yaitu tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu maupun kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan, maupun hinaan kepada individu atau kelompok yang lain dalam hal berbagai aspek seperti ras, warna kulit, etnis gender, kewarganegaraan, agama dan lain-lain”. Selain itu, penyebab *hate speech* adalah ketidaktahuan masyarakat. Sesuai dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP adalah anggota masyarakat, dan siswa SMP tak lepas dari didikan para guru sebagai pengajar. Menurut Ramayulis (dalam Sugiarti, 2019:17) “guru atau “pendidik” adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi. Guru di sekolah merupakan figur yang paling dekat dengan siswa”. Guru juga tentunya disini memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman pada siswa tentang *hate speech* serta bahaya dan dampak yang ditimbulkan oleh *hate speech* itu sendiri. Guru mempunyai tugas untuk mendidik dan mengajar siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran. Guru harus mampu mengendalikan suasana agar tidak terjadi sesuatu yang tidak sesuai keinginan dengan kata lain tidak adanya perilaku menyimpang.

Dari hasil analisis uji pengolahan data variabel X (kontrol sosial guru) dan variabel Y (*hate speech*) di peroleh harga t_{hitung} sebesar -5,6257. Sedangkan dari daftar distribusi t dari taraf nyata 5% diperoleh $t=1,66023$, ternyata harga $t_{hitung} = -5,6257 > t_{daftar} = 1,66023$ atau t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 ditolak dan menerima H_1 dengan demikian dapat disimpulkan dalam arti terdapat hubungan antara kontrol sosial guru dengan perilaku *hate speech* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabilia Kabupaten Bone Bolango.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, faktor-faktor Penyebab kesulitan belajar siswa di MAN 1 Kota Gorontalo dapat disimpulkan bahwa masing-masing faktor penyebab kesulitan belajar siswa persentasenya adalah untuk faktor eksternal (faktor keluarga 73% kategori sedang, faktor sekolah 73% kategori sedang, faktor media massa 69% kategori sedang) dan persentase faktor internal (faktor fisiologis 75% kategori sedang dan psikologis 70% kategori sedang).

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Nur. 2020. *Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Gowa*. Makassar, Indonesia.
- Afip, M. Basar. 2021. *Problematikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri-Cikarang Batal Bekasi)*. Jurnal. Pendidikan. Vol. 2 No. 1. Bekasi, Indonesia.
- Aji, R. H. S. 2020. *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sosial dan Budaya. Vol 7 No. 5. Jakarta.
- Andri. 2020. *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. Center For Indonesia Policy Studies: Jakarta.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung, Indonesia.
- Budiyono. 2018. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Belajar Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan No. 8 Vol. 1. Sumenep.
- Cahyono, H. 2019. *Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. 7 (1). Jakarta.
- Erni, K., Panca. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak*. Universitas Tanjung Pura, Indonesia.
- Gusli, S dan M.R, Pautina. 2021. Pengembangan Instrumen Remaja dalam Membina Hubungan (Handling Relationships) Berbasis Komputer. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 2 (1). 16-22

Handayani, Ririn. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Trusmedia Grafik. Yogyakarta, Indonesia.

Ibid. 2017. *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis dan Remediasinya)*. Bandung, Indonesia.

Irham, M dan Novan, A. W. 2017. *Psikologi Pendidikan; Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta, Indonesia.

Korompot, S., M.R, Pautina., dan R, Madina. 2019. Pemanfaatan Media Sosial untuk Mempromosikan Potensi Daya Saing Desa Topi. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. 8 (3). 280-295.

Kukuh, D. U., A.Y. Soegong., Iin, P., dan Amarudin H. 2021. *Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Pendidikan No. 9 Vol. 1 Yogyakarta.

Kusnandar. 2017. Guru Profesional. Rajawali Press: Jakarta.

Lestar, Wiji. 2021. *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Massa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar*. Universitas Jambi, Indonesia.

Lia. T. P dan Woro. S. 2020. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020 (Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19)*. UNS. Semarang.

Marzuki. 2017. *Landasan Pendidikan*. Pustaka Setia: Bandung.

Mastura, dan Santaria, Rustan. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengajaran Bagi Guru dan Siswa*. *Jurnal Studi dan Pembelajaran*, Vol 3, No. 2, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

Mentri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020. *Metode Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta.

Mudjiman. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 di Dunia Pendidikan*. Garuda Press; Jakarta.

Muhammad, T. Dasing, H.S.A., Baidowi dan Junaidi. 2021. *Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3 No. 3 Mataram.

Muhammad, Thobroni dan Arif, Mustofa. 2021. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Nasional)*. Yogyakart, Indonesia.

Muhammad. R. S. 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal MethEdu. Vol. 3 No. 3. Tapanuli Selatan.

Mulyadi. 2016. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Nuha Litera Yogyakarta, Indonesia.

Nikodemus, M., Thomas. 2021. *Pandemi Covid-19 Tantangan atau Ancaman Bagi Sektor Pendidikan*. Jakarta, Indonesia

Nurul. A. A., Asriati, N., dan Agus, S. 2021. *Analisis Kesulitan Belajar yang dihadapi Siswa Pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan. Pontianak.

Pautina, M.R., Korompot, S., dan I, Usman. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Antisipasi Potensi Banjir Dengan Cara Pengolahan Lahan dan Lingkungan Bagi Masyarakat Desa Milango. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. 11 (1).

Pautina, A.R., W, Pratiwi dan M.R, Pautina. 2022. Efektifitas Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Inklusi di TK Damhil DWP UNG. *Jambura Early Childhood Education Journal*. 4 (1). 64-74

Pautina, A.R., I, Usman dan M.R, Pautina. 2022. Resiliensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19. *PEDAGOGIKA*. 13(1). 16-23

Pautina, M.R., M, Puluhulawa., dan M.R, Djibran. 2018. The Correlation Between Interest In Entrepreneurship And Students' Self-Esteem. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*. 2 (2). 62 – 67.

Pautina, M.R. 2020. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 1 (1). 8 – 13.

Pautina, M.R dan M.R, Djibran. 2021. The Relationship Between Spiritual Intelligence and Empathy of Students. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*. 4 (3). 167 – 174.

Puluhulawa, M., M.R, Pautina dan M.R, Djibran. 2017. Reality Group Counseling to Improving Self-Esteem of Students. *Journal GUIDENA*. 7 (2).

Purnawi, A. 2019. *Psikologi Belajar*. Depublish Publisher. Yogyakarta, Indonesia.

Rossana, L. 2017. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau Dari Penggunaan Media Pembelajaran dan Cara Belajar Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Perbankan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta Tahun 2016/2017*. Skripsi Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.

- Safrizal, ZA., Putra, I, D., Sofyan, Safariza. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 (Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen)*. Gugus Tugas Covid-19. Jakarta, Indonesia.
- Sihhatul, Hayat. 2021. *Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya*. Universitas Negeri Sunan Ampel. Surabaya, Indonesia.
- Tuasikal, J.M.S., R, Madina., M.R, Pautina., dan S, Korompot. 2021. Pengembangan Instrumen Remaja dalam Membina Hubungan (Handling Relationships) Berbasis Komputer. *SJGC: Student Journal of Guidance and Counseling*. 1 (1). 1-9.
- Ulthy C. Saragih, M.E., dan Dewi, A. 2021. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Via Whatsapp Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Vol. 5 No. 2 Universitas Asahan.
- UNESCO. 2021. *Kesulitan Belajar di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta
- World Health Organization. 2020. *Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Amerika Serikat.
- Wulandari., M., Djaja, S., dan Suharso., P. 2016. *Analisis Kesulitan Belajar Akuntansi Pada Materi Penyesuaian (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pakusari Tahun Ajaran 2013/2014)*. Jurnal Edukasi UNEJ, 1 (2), 23-27, Jakarta. Indonesia.
- Yulianingsih dan Soebandi. 2017. *Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa*. Mamper Jurnal Manajemen Perkantoran Vol. 2 No, Jakarta.
- Yusup, Febrinawati. 2018. *Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 No. 1*. Universitas Negeri Antasari. Banjarmasin. Indonesia.
- Zafirah, N.H., Ertika, Y., dan Chairiyaton, C. 2020. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran*. Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen.